

Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Materi Teks Drama Di Kelas VIII SMPIT Iqra' Kota Bengkulu

Eni Susilawati¹, Vebbi Andra², Heny Friantary³

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia¹⁻³

Email Korespondensi: susilawatieni374@gmail.com, vebbiandra@yahoo.com,
henyfriantary@mail.uinfasbengkulu.ac.id

Article received: 01 Juli 2025, Review process: 16 Juli 2025

Article Accepted: 03 September 2025, Article published: 09 September 2025

ABSTRACT

This research is a research and development (R&D) study. It aims to develop an Indonesian language learning module for drama texts in eighth grade students of SMPIT Iqra', Bengkulu City, and to assess the feasibility of this module for drama texts in eighth grade students of SMPIT Iqra', Bengkulu City. The module is designed to align with learning outcomes and objectives based on the Merdeka curriculum. The module uses B5 paper size, Times New Roman font, and 12-point font. The results of the product that has been developed are "Very Suitable or Very Interesting" to be used as teaching materials, the assessment is generated based on product validation. Product validation is generated with opinions from several experts divided into material experts, design/media experts, and language experts. The results of the test analysis of students of SMPIT Iqra' Bengkulu City on the Indonesian language learning module for drama text material developed by researchers both in small group trials and large group trials obtained "very good" results. This shows that the developed module is successful for use as a learning aid. The advantage of this module is that it creates fun and enthusiasm for learning. The weakness of the product in the form of a learning module that was developed is that the material is limited to only one material, namely drama text material

Keywords: *Module Development, Indonesian Language Learning, Drama Text, and Borg and Gall*

ABSTRAK

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian dan pengembangan (R&D). Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul pembelajaran bahasa indonesia pada materi teks drama di kelas VIII SMPIT Iqra' Kota Bengkulu dan untuk melihat kelayakan modul pembelajaran bahasa indonesia pada materi teks drama di kelas VIII SMPIT Iqra' Kota Bengkulu. Modul dirancang dengan menyesuaikan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka. Modul yang dikembangkan menggunakan ukuran kertas B5, huruf Times New Roman, dan ukuran huruf 12. Hasil dari produk yang telah dikembangkan "Sangat Layak atau Sangat Menarik" untuk dijadikan bahan ajar, penilaian tersebut dihasilkan berdasarkan validasi produk. Validasi produk dihasilkan dengan pendapat oleh beberapa ahli yang terbagi menjadi ahli materi, ahli desain/media, dan ahli bahasa. Hasil analisis tes peserta didik SMPIT Iqra' Kota Bengkulu terhadap modul pembelajaran bahasa Indonesia materi teks drama yang dikembangkan oleh peneliti baik dalam uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar mendapatkan hasil yang "sangat baik". Hal ini menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan berhasil untuk digunakan

sebagai alat bantu belajar. Kelebihan modul ini menciptakan kesenangan dan semangat belajar. Kelemahannya produk berupa modul pembelajaran yang dikembangkan ini materinya terbatas hanya satu materi yaitu materi teks drama.

Kata Kunci: Pengembangan Modul, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Teks Drama, dan Borg and Gall.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sarana utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang sangat penting karena berfungsi sebagai bahasa pengantar pendidikan sekaligus sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik (Alwi, 2017). Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah bukan hanya berorientasi pada aspek pengetahuan linguistik, tetapi juga keterampilan berbahasa yang mampu membentuk kreativitas, apresiasi, serta kepekaan siswa terhadap budaya dan lingkungan sosialnya (Tiawati et al., 2023). Salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan dalam kurikulum adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan aktivitas menuangkan gagasan, pikiran, dan perasaan ke dalam bentuk tulisan dengan tujuan untuk berkomunikasi maupun mengekspresikan diri (Tarigan, 2013). Namun, dalam praktiknya banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menulis, baik karena keterbatasan kosakata, kurangnya minat, maupun rendahnya motivasi belajar.

Teks drama sebagai salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peran strategis dalam melatih siswa berpikir kritis, kreatif, serta mengembangkan imajinasi dan kemampuan komunikasi (Semi, 2012). Akan tetapi, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa siswa sering kali merasa kesulitan dalam menulis teks drama karena kurangnya pemahaman struktur, penggunaan bahasa, serta keterbatasan media pembelajaran yang sesuai. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa SMP masih tergolong rendah dan membutuhkan inovasi media pembelajaran yang relevan (Suryaman, 2018). Selain itu, buku paket yang tersedia terkadang hanya menyajikan penjelasan singkat tanpa dilengkapi contoh yang memadai, sehingga siswa merasa kesulitan dalam memahami unsur-unsur drama, struktur, maupun kaidah kebahasaannya (Altun, 2019).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu media pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami materi menulis teks drama dengan lebih mudah dan menyenangkan (Piriyaphokanont & Sriswasdi, 2022). Salah satu alternatif yang dapat dikembangkan adalah modul pembelajaran. Modul merupakan bahan ajar yang dirancang secara sistematis, menarik, dan interaktif sehingga dapat digunakan secara mandiri oleh siswa sesuai dengan kecepatan belajarnya masing-masing (Prastowo, 2015). Dengan adanya modul, siswa diharapkan lebih termotivasi untuk belajar menulis dan mampu meningkatkan keterampilan menulis teks drama secara efektif. Modul juga berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang fleksibel karena dapat diakses kapan saja, sehingga

mendukung prinsip kemandirian belajar yang ditekankan dalam Kurikulum Merdeka.

Pengembangan modul pembelajaran bahasa Indonesia berbasis kebutuhan siswa di SMPIT Iqra' Kota Bengkulu menjadi penting dilakukan. Modul ini diharapkan tidak hanya memuat penjelasan teori, tetapi juga contoh, latihan, dan evaluasi yang mendorong siswa untuk aktif menulis. Dengan pendekatan penelitian dan pengembangan (R&D), modul yang dihasilkan dapat diuji kelayakannya baik dari aspek isi, bahasa, penyajian, maupun kegrafikan sehingga benar-benar sesuai dengan kebutuhan siswa dan kurikulum yang berlaku (Sugiyono, 2014). Selain itu, model Borg & Gall dalam semi sebagai salah satu acuan pengembangan produk pendidikan dapat digunakan karena memberikan tahapan sistematis mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan produk, uji coba terbatas, hingga revisi produk (Semi, 2012).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut. Pertama, bagaimana proses pengembangan modul pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis teks drama untuk siswa kelas VIII SMPIT Iqra' Kota Bengkulu. Kedua, bagaimana kelayakan modul pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis teks drama untuk siswa kelas VIII SMPIT Iqra' Kota Bengkulu. Ketiga, bagaimana respon siswa terhadap penggunaan modul pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis teks drama untuk siswa kelas VIII SMPIT Iqra' Kota Bengkulu. Rumusan masalah ini sekaligus menjadi pijakan utama dalam pelaksanaan penelitian pengembangan modul.

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk menghasilkan modul pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis teks drama yang layak digunakan dalam pembelajaran. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pengembangan modul pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis teks drama bagi siswa kelas VIII SMPIT Iqra' Kota Bengkulu, untuk mengetahui tingkat kelayakan modul tersebut, dan untuk mengidentifikasi respon siswa setelah menggunakan modul yang dikembangkan. Dengan tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan produk yang inovatif dan bermanfaat dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah (Malabar et al., 2023).

Hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya mengenai strategi dan media pembelajaran menulis teks drama melalui pengembangan modul yang sesuai dengan kebutuhan siswa SMPIT Iqra' (Martha et al., 2022). Secara praktis, penelitian ini memiliki manfaat bagi berbagai pihak. Pertama, bagi guru, modul ini dapat digunakan sebagai sumber ajar tambahan dalam pembelajaran menulis teks drama sehingga guru lebih mudah mengelola proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Kedua, bagi siswa, modul ini memberikan kesempatan untuk belajar secara mandiri, meningkatkan keterampilan menulis, serta menumbuhkan minat terhadap karya sastra, khususnya drama. Ketiga, bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan

inovasi media pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Keempat, bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan atau referensi dalam melakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pengembangan media pembelajaran, khususnya modul bahasa Indonesia.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di SMPIT Iqra', terutama pada keterampilan menulis teks drama. Pengembangan modul diharapkan dapat menjadi solusi dalam menjawab permasalahan rendahnya minat dan kemampuan menulis siswa, serta mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif, kreatif, dan mandiri. Melalui modul yang dikembangkan, siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan dalam bentuk karya nyata berupa teks drama yang sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang berlaku.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D). Menurut (Gall et al., 2018), metode penelitian pengembangan merupakan suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan melalui tahapan sistematis yang mencakup studi pendahuluan, pengembangan produk, uji coba, revisi, hingga menghasilkan produk akhir yang layak digunakan. Dalam konteks penelitian ini, produk yang dikembangkan adalah modul pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis teks drama untuk siswa kelas VIII SMPIT Iqra' Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menghasilkan suatu produk pembelajaran berupa modul yang tidak hanya teoretis, tetapi juga aplikatif, dapat digunakan oleh guru dan siswa, serta diuji kelayakannya melalui tahapan validasi ahli dan uji coba lapangan. Menurut (Sugiyono, 2014), penelitian pengembangan bertujuan menghasilkan produk tertentu sekaligus menguji efektivitas produk tersebut. Oleh karena itu, metode ini dianggap relevan dalam menjawab permasalahan rendahnya keterampilan menulis siswa pada materi teks drama. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPIT Iqra' Kota Bengkulu tahun ajaran 2024/2025. Pemilihan subjek didasarkan pada pertimbangan bahwa kelas VIII merupakan jenjang di mana materi menulis teks drama mulai diajarkan secara mendalam sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Selain siswa, penelitian ini juga melibatkan guru mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai sumber informasi dan validator ahli.

Prosedur penelitian mengikuti tahapan pengembangan yang dimodifikasi dari (Gall et al., 2018), yaitu: (1) penelitian dan pengumpulan informasi awal, (2) perencanaan, (3) pengembangan produk awal, (4) uji coba terbatas, (5) revisi produk, (6) uji coba lapangan, (7) revisi produk akhir. Pada tahap penelitian pendahuluan, peneliti melakukan analisis kebutuhan melalui observasi di kelas dan wawancara dengan guru dan siswa. Tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun kerangka modul, menentukan indikator pembelajaran, serta merancang aktivitas menulis teks drama yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

Tahap pengembangan produk awal melibatkan penyusunan modul yang terdiri dari pendahuluan, uraian materi, contoh teks drama, latihan menulis, dan evaluasi. Modul disusun dengan memperhatikan aspek kebahasaan, penyajian, serta grafika agar menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Selanjutnya dilakukan validasi produk oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media untuk memastikan kelayakan isi, bahasa, dan penyajian modul. Hasil validasi ahli menjadi dasar revisi produk sebelum diuji cobakan. Tahap uji coba terbatas dilakukan pada kelompok kecil siswa untuk mengetahui tingkat keterpahaman materi dan kepraktisan modul. Data diperoleh melalui angket, wawancara, dan observasi. Setelah direvisi, modul diuji cobakan kembali pada kelompok yang lebih besar atau uji lapangan. Hasil uji coba lapangan dianalisis untuk mengetahui keefektifan modul dalam meningkatkan keterampilan menulis teks drama. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi lembar observasi, angket penilaian siswa, pedoman wawancara, dan lembar validasi ahli. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa skor angket dianalisis dengan teknik persentase, sedangkan data kualitatif dari wawancara dan observasi dianalisis dengan mereduksi, menyajikan, serta menarik kesimpulan sesuai model analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014). Dengan tahapan penelitian yang sistematis ini, modul pembelajaran yang dikembangkan diharapkan layak, efektif, dan dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa, khususnya dalam menulis teks drama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis teks drama untuk siswa kelas VIII SMPIT Iqra' Kota Bengkulu. Proses pengembangan modul melalui tahapan penelitian dan pengembangan (R&D) yang meliputi analisis kebutuhan, perencanaan, penyusunan produk awal, validasi ahli, uji coba terbatas, revisi produk, hingga uji coba lapangan. Pada bagian ini dipaparkan hasil dari setiap tahapan tersebut beserta analisisnya.



Gambar 4.1 Buku Paket

Analisis Kebutuhan

Tahap awal penelitian dilakukan dengan analisis kebutuhan melalui observasi kelas, wawancara dengan guru bahasa Indonesia, serta penyebaran angket kepada siswa kelas VIII SMPIT Iqra' Kota Bengkulu. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis teks drama, khususnya dalam mengembangkan ide, menyusun alur cerita, dan menulis dialog sesuai dengan karakter tokoh. Wawancara dengan guru bahasa Indonesia mengungkapkan bahwa media pembelajaran yang tersedia masih terbatas pada buku paket dan LKS, sehingga kurang mampu memotivasi siswa untuk aktif menulis. Angket kebutuhan yang diberikan kepada siswa memperkuat temuan tersebut, di mana mayoritas siswa menyatakan membutuhkan bahan ajar yang lebih praktis, komunikatif, dan mudah digunakan. Temuan ini sesuai dengan pandangan (Prastowo, 2014) bahwa modul pembelajaran dapat menjadi solusi karena memiliki karakteristik sistematis, interaktif, serta memungkinkan siswa belajar mandiri.

Selain itu, analisis kebutuhan memperlihatkan bahwa sebagian siswa cenderung lebih menyukai bahan ajar dengan tampilan menarik, adanya ilustrasi, serta contoh teks drama yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan pentingnya pengembangan modul yang tidak hanya fokus pada isi materi, tetapi juga memperhatikan aspek visual dan keterkaitan konteks sosial siswa (Mayer, 2009). Dengan demikian, modul pembelajaran yang akan dikembangkan harus mampu menjawab kebutuhan siswa baik dari segi substansi materi maupun aspek motivasional.

Proses Pengembangan Modul

Proses pengembangan modul dilakukan dengan mengacu pada model penelitian dan pengembangan (Gall et al., 2018) yang dimodifikasi. Tahapan pengembangan dimulai dari perencanaan, penyusunan produk awal, validasi ahli, uji coba terbatas, revisi, hingga uji coba lapangan.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun kerangka modul yang memuat kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, serta materi pokok menulis teks drama. Modul kemudian dirancang dengan struktur: pendahuluan, uraian materi, contoh teks drama, latihan menulis, rangkuman, serta evaluasi.

Produk awal modul kemudian dikembangkan dengan memperhatikan empat aspek kelayakan menurut (BSNP), 2014), yaitu isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan. Modul disusun dengan bahasa sederhana, kalimat komunikatif, serta menggunakan ilustrasi untuk menarik perhatian siswa. Penyajian materi dimulai dari konsep dasar teks drama, unsur-unsur, struktur, hingga latihan yang mendorong siswa menghasilkan karya tulis sendiri.

Validasi Ahli

Produk awal modul divalidasi oleh tiga ahli, yaitu ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Ahli materi menilai bahwa isi modul sudah sesuai dengan kompetensi dasar kurikulum, meskipun perlu penambahan contoh teks drama dari sumber yang berbeda. Ahli bahasa menilai penggunaan bahasa cukup komunikatif,

tetapi menyarankan perbaikan istilah teknis agar lebih mudah dipahami siswa SMPIT Iqra'. Ahli media menyoroti aspek visual dan menyarankan penambahan ilustrasi serta konsistensi tata letak.

Secara umum, hasil validasi menunjukkan bahwa modul sudah layak digunakan dengan revisi minor. Tingkat kelayakan dari ahli mencapai rata-rata 85%, yang berarti masuk kategori baik (Sugiyono, 2014). Validasi ahli menjadi penting untuk menjamin bahwa produk yang dikembangkan sesuai dengan kaidah pembelajaran efektif dan memenuhi standar kelayakan bahan ajar.

Uji Coba Terbatas

Modul yang telah direvisi berdasarkan masukan ahli diuji cobakan pada kelompok kecil yang terdiri dari 15 siswa kelas VIII. Uji coba terbatas bertujuan mengetahui tingkat keterpahaman siswa terhadap isi modul serta kepraktisan penggunaannya.

Hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa terbantu dengan adanya modul. Mereka menilai modul mudah dipahami, latihan-latihan menulis mendorong mereka lebih aktif, dan tampilan modul menarik. Observasi kelas menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa saat menulis teks drama, terutama dalam mengembangkan dialog. Namun, beberapa siswa mengusulkan agar modul dilengkapi contoh teks drama dengan topik yang lebih bervariasi.

Uji Coba Lapangan

Setelah revisi berdasarkan uji coba terbatas, modul diuji cobakan pada kelompok besar yaitu 30 siswa kelas VIII. Hasil angket menunjukkan tingkat kepuasan siswa sangat tinggi, dengan rata-rata persentase penilaian mencapai 87%. Mayoritas siswa menyatakan modul membantu mereka memahami struktur teks drama, mempermudah menulis dialog, dan meningkatkan motivasi belajar.

Respon guru bahasa Indonesia juga sangat positif. Guru menilai modul mempermudah pengelolaan pembelajaran karena menyajikan langkah-langkah menulis teks drama secara sistematis. Guru juga menyatakan bahwa penggunaan modul membuat siswa lebih mandiri dalam belajar dan lebih percaya diri saat mempresentasikan hasil karyanya.

Data observasi selama uji coba lapangan menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok serta keberanian dalam menampilkan hasil drama sederhana. Hal ini membuktikan bahwa modul yang dikembangkan tidak hanya efektif meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan kemampuan berkomunikasi siswa.

Pada penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Iqra' Kota Bengkulu yang berlokasi di Jalan MT. Haryono No. 290 Kelurahan Kampung Bali, Kecamatan Teluk Segara, Kota Bengkulu. SMPIT Iqra' Kota Bengkulu berdekatan dengan makam Sentot Alibasyah tepatnya di bagian depan langsung berhadapan dengan makam Sentot Alibasyah. Sarana dan prasarana di sekolah pun sudah sangat baik, pendidik sudah menyiapkan bahan

ajar yang baik seperti media pembelajaran, buku dan sumber belajar yang telah disediakan.

Masalah yang ditemukan oleh penulis adalah bahan ajar berupa buku yang digunakan kurang lengkap, sehingga materi yang akan disampaikan akan kurang dikarenakan sedikit materinya. Berdasarkan masalah yang ada diatas penulis pendapat untuk mengembangkan bahan ajar yang berupa modul pada materi teks drama mata pelajaran bahasa Indonesia. Karena sebelumnya buku atau modul yang digunakan kurang lengkap dan penulis akan memberikan tambahan gambar-gambar dan warna agar menjadi daya tarik peserta didik dan memotivasi serta semangat dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

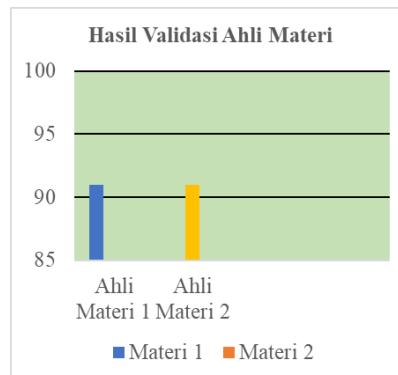
Penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (Research and Development) dengan model pengembangan Borg and Gall yang kemudian dimodifikasi oleh Sugiono, dan penulis hanya membatasi penelitian ini sampai 7 tahapan. 7 tahapan yang dimaksud dalam penelitian dan pengembangan ini yaitu: Potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi produk, uji coba produk, dan Revisi produk. Alasan penulis membatasi hanya sampai tujuh langkah penelitian dan pengembangan dikarenakan lewat 7 tahapan ini tujuan dari penelitian penulis sudah tercapai.

Validasi Produk

Pada tahap validasi produk ini dilakukan agar tahu sudah sejauh mana kualitas atau daya tarik produk yang sedang dikembangkan. Produk awal ini divalidasi oleh enam orang ahli yang terdiri dari dua ahli materi, dua ahli media atau desain, dan dua ahli bahasa. Setelah proses validasi, produk awal direvisi berdasarkan saran dan penilaian dari para ahli. Adapun hasil validasi tersebut adalah sebagai berikut:

a. **Validasi Ahli Materi**

Berdasarkan hasil validasi materi 1, diperoleh hasil uji coba validasi materi memperoleh jumlah total 91 dengan skor maksimal 100 dan mendapat nilai persentase 91% dengan kriteria "Sangat Baik". Sedangkan Berdasarkan hasil validasi materi 2, diperoleh hasil uji coba validasi materi memperoleh jumlah total 91 dengan skor maksimal 100 dan mendapat nilai persentase 91% dengan kriteria "Sangat Baik". Berikut adalah gambar grafik 4.12 dari hasil validasi materi, yaitu:

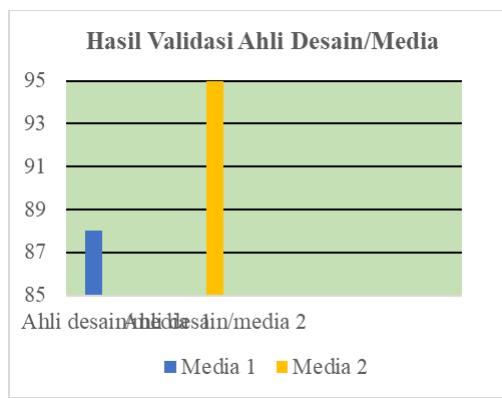


Gambar 4.12 Grafik Perbandingan Validasi Ahli Materi 1 dan Materi 2

Berdasarkan saran dan masukan validator ahli materi, didapatkan saran. Saran agar bisa menyempurnakan produk yang dikembangkan berupa modul. Saran yang dimaksud adalah lebih sedikitkan pertunjuk penggunaan modul bagi guru ataupun bagi siswa agar tidak merasa berulang-ulang.

b. Validasi Ahli desain/ media

Berdasarkan hasil validasi desain/media 1, diperoleh hasil uji coba validasi desain/media memperoleh jumlah total 88 dengan skor maksimal 100 dan mendapat nilai persentase 88% dengan kriteria "Sangat Baik". Sedangkan Berdasarkan hasil validasi desain/media 2, diperoleh hasil uji coba validasi desain/media memperoleh jumlah total 95 dengan skor maksimal 100 dan mendapat nilai persentase 95% dengan kriteria "Sangat Baik". Berikut adalah gambar grafik 4.13 dari hasil validasi desain/media, yaitu:

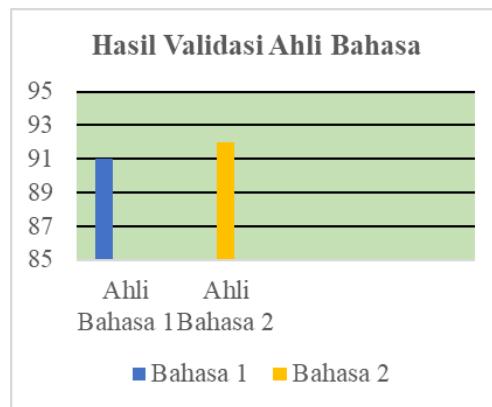


Gambar 4.13 Grafik Perbandingan Validasi Ahli Desain atau Media 1 dan Desain atau Media 2

Berdasarkan saran dan masukan validator ahli desain/media, didapatkan saran. Saran agar bisa menyempurnakan produk yang dikembangkan berupa modul. Saran yang dimaksud adalah tidak boleh menggunakan warna pada tulisan tersebut, karena warna tadi bisa membuat tulisan tidak terlihat secara jelas, gantilah dengan warna hitam agar terlihat jelas.

c. Validasi Ahli Bahasa

Berdasarkan hasil validasi bahasa 1, diperoleh hasil uji coba validasi bahasa memperoleh jumlah total 91 dengan skor maksimal 100 dan mendapat nilai persentase 91% dengan kriteria "Sangat Baik". Sedangkan Berdasarkan hasil validasi bahasa 2, diperoleh hasil uji coba validasi bahasa memperoleh jumlah total 92 dengan skor maksimal 100 dan mendapat nilai persentase 92% dengan kriteria "Sangat Baik". Berikut adalah gambar grafik 4.14 dari hasil validasi bahasa, yaitu:



Gambar 4.14 Grafik Perbandingan Validasi Ahli Bahasa 1 dan Bahasa 2

Berdasarkan saran dan masukan validator ahli bahasa, didapatkan saran. Saran agar bisa menyempurnakan produk yang dikembangkan berupa modul. Saran yang dimaksud adalah kata “nya” harus di tulis huruf besar karena menunjukan sesorang maka harus kapital pada huruf “n”.

Uji Coba Produk

Pada tahap uji coba produk penelitian dan pengembangan ini melalui 2 tahap uji coba, yaitu uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar. Berikut adalah penjelasan dari uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar.

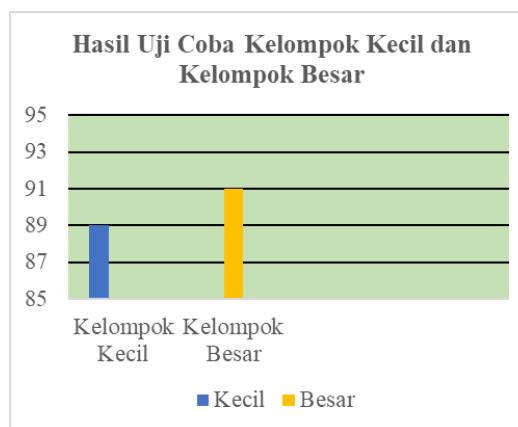
a. Uji Coba Kelompok Kecil

Pada uji coba kelompok kecil ini di ambil dari beberapa peserta didik untuk mewakili sasaran yang sebenarnya. Uji coba kelompok kecil dilakukan di SMPIT Iqra' Kota Bengkulu, dengan menguji coba di kelas VIII-H dengan jumlah 15 peserta didik. Memberikan 10 soal pilihan ganda untuk di uji cobakan. Berdasarkan hasil uji coba kelompok kecil, sebanyak 8 peserta didik memperoleh nilai nilai 90 (persentase 90%) dengan kriteria interpretasi yang dicapai yaitu “ Sangat Baik”, 7 peserta didik memperoleh nilai 100 (persentase 100%) dengan kriteria interpretasi yang dicapai yaitu “Sangat Baik”. Jadi dapat disimpulkan dari penjelasan diatas yaitu hasil uji coba kelompok kecil jumlah 15 peserta didik dengan jumlah semuanya adalah 1.340 skor dengan presentase yang diperoleh yaitu 89% (didapatkan dari jumlah total 1.340 dibagi 15 peserta didik) dengan kriteria interpretasi yang dicapai yaitu “Sangat Baik”.

b. Uji Coba Kelompok Besar

Selanjutnya setelah melakukan uji coba kelompok kecil, maka dilakukan uji coba kelompok besar ini diambil dari keseluruhan atau secara luas agar mengetahui seberapa keberhasilan dari produk yang dikembangkan. Uji coba kelompok besar dilakukan di SMPIT Iqra' Kota Bengkulu, dengan menguji coba di kelas VIII-D dengan jumlah 30 peserta didik. Memberikan 10 soal pilihan ganda untuk di uji cobakan. Berdasarkan hasil uji coba kelompok besar, sebanyak 6 peserta didik memperoleh nilai nilai 80 (persentase 80%) dengan kriteria interpretasi yang dicapai

yaitu "Baik", 15 peserta didik memperoleh nilai 90 dan 9 peserta didik memperoleh nilai 100 (persentase 90% dan persentase 100%) dengan kriteria interpretasi yang dicapai yaitu "Sangat Baik". Jadi dapat disimpulkan dari penjelasan diatas yaitu hasil uji coba kelompok besar jumlah 30 peserta didik dengan jumlah semuanya adalah 2.740 skor dengan persentase yang diperoleh yaitu 91% (didapatkan dari jumlah total 2.740 dibagi 30 peserta didik) dengan kriteria interpretasi yang dicapai yaitu "Sangat Baik". Berikut adalah gambar grafik 4.15 dari hasil uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar yaitu:



Gambar 4.15 Grafik Perbandingan Uji Coba Kelompok Kecil dan Kelompok Besar

Revisi Produk

Setelah melalui uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar maka dilakukan revisi produk. Pada uji coba produk yang dikembangkan ternyata memperoleh hasil keberhasilan yang tinggi, maka tidak dilakukan perbaikan ulang. Maka dari itu produk yang dikembangkan berupa modul bisa dimanfaatkan untuk sumber belajar pada proses pembelajaran dan membantu peserta didik belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi teks drama di kelas VIII.

Kekuatan dan Kelemahan Produk yang Dihasilkan

Setelah melalui semua tahapan yang ada, maka produk sudah dapat diketahui apa saja kekuatan dan kelemahannya. Berikut adalah kekuatan dari produk yang dihasilkan adalah:

- Produk berupa modul pembelajaran yang dikembangkan ini memiliki daya tarik untuk membuat peserta didik bersemangat belajar dan memperoleh pengetahuan yang lebih.
- Produk berupa modul pembelajaran yang dikembangkan ini memberikan kemudahan untuk guru menyampaikan materi.
- Produk berupa modul pembelajaran yang dikembangkan ini lebih lengkap dari buku yang sebelumnya.
- Produk berupa modul pembelajaran yang dikembangkan ini dilengkapi oleh gambar dan contoh-contoh dari materi teks drama.

- e. Produk berupa modul pembelajaran yang dikembangkan ini bisa digunakan untuk individu ataupun secara berkelompok.

- f. Produk berupa modul pembelajaran yang dikembangkan ini bisa digunakan oleh guru ataupun peserta didik.

Setelah mengetahui apa saja kekuatan produk yang dihasilkan, maka selanjutnya akan mengetahui kelemahan dari produk yang dihasilkan adalah:

- a. Produk berupa modul pembelajaran yang dikembangkan ini materinya terbatas hanya satu materi yaitu materi teks drama.

- b. Produk berupa modul pembelajaran yang dikembangkan ini harus dimiliki oleh setiap peserta didik maka memerlukan biaya yang lumayan.

Produk berupa modul pembelajaran yang dikembangkan ini hanya untuk guru yang mengajar bahasa Indonesia, serta memerlukan waktu yang lumayan lama saat proses pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul pembelajaran bahasa Indonesia pada materi teks drama untuk siswa kelas VIII SMPIT Iqra' Kota Bengkulu layak digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran. Modul ini dikembangkan melalui metode penelitian dan pengembangan (Research and Development) dengan model Borg and Gall yang dimodifikasi oleh Sugiyono, meliputi tujuh tahapan mulai dari analisis kebutuhan hingga uji coba lapangan. Produk modul dirancang sesuai capaian dan tujuan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, dengan format desain yang menarik menggunakan ukuran kertas B5, huruf Times New Roman, ukuran font 12, serta dilengkapi gambar dan warna yang relevan agar lebih komunikatif dan memotivasi peserta didik. Hasil validasi menunjukkan bahwa modul memperoleh penilaian sangat baik dari ahli materi, ahli media/desain, dan ahli bahasa. Uji coba kelompok kecil maupun besar juga memperlihatkan respon positif dari peserta didik dengan kategori interpretasi "Sangat Baik". Hal ini membuktikan bahwa modul efektif meningkatkan pemahaman siswa dalam menulis teks drama sekaligus memudahkan guru dalam mengelola pembelajaran. Dengan demikian, modul ini berhasil dikembangkan dan layak dijadikan sebagai media pembelajaran inovatif untuk mendukung keterampilan menulis teks drama siswa SMPIT Iqra' Kota Bengkulu.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih kepada Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum yang telah memberikan ruang bagi publikasi artikel "Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Materi Teks Drama di Kelas VIII SMPIT Iqra' Kota Bengkulu". Apresiasi yang tulus kami sampaikan kepada tim editor serta mitra bestari atas arahan dan koreksi yang sangat membantu. Terima kasih juga kepada pihak SMPIT Iqra', khususnya guru dan siswa, yang berpartisipasi aktif dalam penelitian ini. Semoga artikel ini

memberi manfaat bagi pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia dan mendorong penelitian lebih lanjut di bidang pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- (BSNP), B. S. N. P. (2014). Penilaian Kelayakan Buku/Modul: Aspek Isi, Penyajian, Bahasa, dan Kegrafikan. BSNP.
- Altun, M. (2019). Drama: A Neglected Source in Language Teaching to Improve Communication. *International Journal of English Linguistics*, 9(5), 242. <https://doi.org/https://doi.org/10.5539/IJEL.V9N5P242>
- Alwi, H. (2017). Bahasa Indonesia dalam Pendidikan. Balai Pustaka.
- Gall, M. D., Gall, J. P., & Borg, W. R. (2003). *Educational Research: An Introduction*. Pearson.
- Malabar, S., Lihawa, K., & Fatsah, H. (2023). Writing Indonesian Argumentative Text: A Development of Effective Teaching Modules at SMPN 6 in Gorontalo, Indonesia. *International Journal of Education and Social Science Research*, 6(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.37500/ijessr.2023.6308>
- Martha, N. U., Wijayawati, D., Krisnawati, V., & Nugroho, B. A. P. (2022). Pengembangan bahan ajar menulis naskah drama bermuatan kearifan lokal dan pendidikan karakter. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 8(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jinop.v8i1.19554>
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning*. Cambridge University Press.
- Piriyaphokanont, P., & Sriswasdi, S. (2022). Using Technology and Drama in Education to Enhance the Learning Process: A Conceptual Overview. *International Journal of Information and Education Technology*, 12(7). <https://doi.org/https://doi.org/10.18178/ijiet.2022.12.7.1670>
- Prastowo, A. (2014). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Diva Press.
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Diva Press.
- Semi, A. (2012). *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Angkasa.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Suryaman, M. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP*. Pustaka Pelajar.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Tiwati, R. L., Bidin, A., & Baba, S. (2023). How the Language Competence of International Students is Culturally Oriented When Learning Indonesian Language. *Studies in Media and Communication*, 11(6). <https://doi.org/https://doi.org/10.11114/smc.v11i6.6020>